TUGAS AKHIR

STRATEGI PENURUNAN TINGKAT NON PERFORMING FINANCE (NPF) PADA BANK BRI SYARIAH KCP SRIBHAWONO
(Studi Kasus di BRI Syariah KCP Sribhawono)

Oleh :

MARATUS SOLEHAH
NPM. 13110188

Jurusan : DIII Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/2018 M

STRATEGI PENURUNAN TINGKAT NON PERFORMING FINANCE (NPF) PADA BANK BRI SYARIAH KCP SRIBHAWONO

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md)

Oleh:
MARATUS SOLEHAH
NPM.13110188

Pembimbing I : Drs. Dri Santoso, MH
Pembimbing II : Zumaroh, M.E.Sy

Jurusan : Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M

PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir	:	STRATEGI PENURUNAN TINGKAT NON PERFORMING FINANCE (NPF) PADA BANK BRI SYARIAH KCP SRIBHAWONO
Nama	:	MARATUS SOLEHAH
NPM	:	13110188
Jurusan	:	Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Dri Santoso, MH	**Zumaroh, M.E.Sy**
NIP. 19670316 199503 1 001	NIP. 19790422 200604 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

No: 1743/In.28.3/D/PP.00.9/07/2018

Judul Tugas Akhir: PENURUNAN TINGKAT *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) PADA BANK BRI SYARIAH KCP SRIBHAWONO, disusun Oleh: MARATUS SOLEHAH, NPM: 13110188, Program: D-III Perbankan Syariah telah diujikan dalam Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin/09 Juli 2018, di Kampus II (E.7.1.2).

TIM PENGUJI :

Ketua	: Drs. Dri Santoso, MH.	(.....)
Penguji I	: Rina El Maza, M.S.I	(.....)
Penguji II	: Zumaroh, M.E.Sy	(.....)
Sekretaris	: Imahda Khoiri Furqon, M.Si	(.....)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

STRATEGI PENURUNAN TINGKAT *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) PADA BANK BRI SYARIAH KCP SRIBHAWONO

Oleh

MARATUS SOLEHAH
NPM: 13110188

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu Negara, apa lagi Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran srategis Bank tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama Bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi penurunan *Non Performance Financing* (NPF) pada Bank Bri Syariah KCP Sribhawono. Pembiayaan adalah pendanaan atau penyediaan uang yang diberikan oleh satu pihak (lembaga keuangan) ke pihak lain (nasabah) berdasarkan kesepakatan antara dua belah pihak. Dalam pembiayaan memiliki berbagai risiko salah satunya *Non Performance Financing. Non Performance Financing* adalah pembiayaan non lancar, mulai dari kurang lancar,sampai dengan macet.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Penurunan *Non Performance Financing* pada Bank BRI Syariah KCP Sribhawono dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Jenis penelitian ini adalah *field research*. Alat Pengumpulan data penelitian ini mengunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memperkaya khazanah keilmuan serta wawasan praktik perbankan khususnya berkaitan dengan pembiayaan oleh *Accounting Officer*.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa apabila *Non Performing Finance* tinggi maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun. Jika, *Non Performing Finance* turun mka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Adapun standar terbaik *Non Performing Finance* adalah kurang dari 5%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan atau penggunaan strategi penurunan *Non Performance Financing* (NPF) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Bri Syariah KCP Sribhawono.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Maratus Solehah
NPM	: 13110188
Jurusan	: D3 Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2018
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
17DEDAFF065607596
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Maratus Solehah
NPM.13110188

MOTTO

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ ....

Artinya: "*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri*,....."(Q.S Al Isra': 7)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk :

1. Sepasang malaikatku, orang tuaku, semangatku, beliau bapak dan ibu tercinta (Sugiatno dan Rosmiyati) yang selalu mendo'akanku, menyayangiku, menyemangatiku,membesarkan hatiku dan menghapus lelahku. Terima kasih bapak dan ibu, aku mencintai kalian, kalian begitu istimewa bagiku.
2. Adikku, tersayang Taufikkur Rasid Al-Ashari semoga kan menjadi orang yang bermanfaaat.
3. Sahabat seperjuangan Arlis, Wulan, Maharani, dan Basitah yang memberikan warna dikala penatnya kehidupan kampus.
4. Gana Yudha Satria, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat, do'a, dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman seperjuangan di D3 Perbankan Syariah angkatan 2013 IAIN Metro.
6. Almamaterku tercinta, Jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.

Penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md).

Dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Widhya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Zumaroh, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan D3 Perbankan Syariah sekaligus pembimbing
4. Bapak Drs.Dri Santoso, MH selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

6. Seluruh karyawan BRI Syariah KCP Sribhawono yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu dalam mengumpulkan data-data untuk melengkapi Tugas Akhir ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Tugas Akhir ini sangat peneliti harapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Perbankan Syariah.

Metro, Juni 2018.
Peneliti ,

Maratus Solehah
NPM. 13110188

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vi**
HALAMAN MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Metode Penelitian 8
1. Jenis dan Sifat Penelitian 8
2. Sumber Data 9
3. Teknik Pengumpulan Data 10
4. Teknik Analisis Data 12
E. Sistematika Pembahasan 12

BAB II LANDASAN TEORI
A. Strategi Pembiayaan Bermasalah 14
1. Pengertian Strategi 15
2. Strategi Menurunkan Tingkat Pembiayaan Bermasalah 15
3. Prinsip Pemberian Kredit 16

4. Kelayakan Pemberian Pembiayaan 20
5. Pengamanan Pembiayaan..... 21
6. Rambu-rambu Kesehatan Bank 22
7. Analisis Pembiayaan Bermasalah 23
B. *Non Performing Finance* (Pembiayaan Bermasalah)..... 25
1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah..... 25
2. Sebab-sebab Pembiayaan Bermasalah 26
3. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah 29

BAB III PEMBAHASAN
A. Profil BRI Syariah KCP Sribhawono..... 33
1. Sejarah BRI Syariah KCP Sribhawono..... 33
2. Visi dan Misi BRI Syariah KCP Sribhawono 35
3. Struktur Organisasi 36
4. Tugas dan Fungsi 37
B. Mekanisme Pembiayaan Pada BRI Syariah KCP Sribhawono..... 41
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah
Pada BRI Syariah KCP Sribhawono 44
D. Strategi BRI Syariah KCP Sribhawono Dalam
Menurunkan Pembiayaan Bermasalah (NPF) 47

BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan..... 53
B. Saran..... 53

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Tugas Akhir
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir
3. Alat Pengumpul Data (APD)
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Riset
6. Surat Konfirmasi Izin Riset
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah pada saat ini bisa dikatakan sebagai momentum kebangkitan ekonomi syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah terdiri dari Bank Syariah Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).[1] Bank Islam atau biasa juga disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw.[2] Pertumbuhan ekonomi yang senantiasa bergerak dengan cepat, seperti halnya pada sektor perbankan yang merupakan salah satu sektor yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal.

Perbankan adalah lembaga yang paling rentan atau berdekatan dengan risiko, khususnya risiko yang berkaitan dengan uang. Posisi perbankan sebagai mediasi telah menmpatkan perbankan harus selalu menjaga hubungan dengan pihak surplus dan defisit. Bagi mereka yang mempunyai kekhawatiran adanya bunga Bank (*riba)* maka Bank Syariah dapat menjadi altenatif yang lebih inovatif sebagai rencana peminjaman modal ataupun menginvestasikan dana.

---

[1]Rizal Yaya, et.al, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktek Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat , 2009), h. 54

[2] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: YKPN, 2002), h. 13

Pembiayaan merupakan aktivitas perbankan syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana.[3] Keberhasilan mengelola pembiayaan yang akan disalurkan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam bisnis perbankan syariah. Agar pembiayaan yang disalurkan merupakan pembiayaan yang layak dan tidak tergolong ke dalam jenis pembiayaan yang bermasalah, perbankan syariah mengembangkan suatu proses seleksi atas seluruh proposal pembiayaan yang ia terima. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya tergolong kedalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.[4] Kasus pembiayaan bermasalah terjadinya tidak secara tiba-tiba, karena pada umumnya sebelum mengalami pembiayaan bermasalah terlebih dahulu akan mengalami tahap bermasalah. Pada tahap ini dari pihak Bank akan memperingatkan secara kekeluargaan apabila tidak bisa maka akan diakad ulang. Lebih lanjut apabila pembiayaan memasuki tahap kemacetan maka pihak debitur dianggap telah melakukan *wanprestasi*, yaitu tindakan melawan hukum.

Kegiatan penyaluran kredit (pembiayaan) mempunyai peranan penting bagi kegiatan perbankan, karena kredit atau pembiayaan merupakan bagian terbesar sumber penghasilan bank. Penyaluran pembiayaan tersebut harus melalui proses anlisis kredit. Karena pemberian pembiayaan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat mebahayakan bank. Terlebih halnya akan

---

[3] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 105

[4] Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 66

menyebabkan pembiayaan bermasalah (macet) atau biasa disebut dengan NPF *(Non Performing Finance).*

Menjalankan bisnis perbankan yang penuh dengan risiko, Bank Syariah juga tidak terlepas dari risiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance/NPF)* sehingga Bank Syariah harus mengatur strategi agar tingkat NPF di Bank Syariah tidak dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan, dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan atau diperlukn tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan potensial.[5]

Pemahaman yang baik atas faktor-faktor utama yang menjadi penyebab erjadinya *non performing finance* akan menjadi modal yang sangat berharga bagi bank yang bersangkutan untuk membangun kebijakan analisis penanaman dana yang komprehensif, prudensial serta memerhatikan berbagai resiko yang inheren atas setiap keputusan penanaman dana. [6]

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pegawai BRI Syariah KCP Sribhawono oleh Bapak Marlis selaku *Account Officer Micro* (AOM) diperoleh informasi bahwa salah satu strategi yang digunakan bank BRI Syariah untuk menurunkan tingkat *Non Performing Finance* (NPF) yaitu salah satunya adalah melelang jaminan yang dijaminkan oleh nasabah saat mengajukan pembiayaan.[7]

---

[5] Blog http: //Alihozi77.blogspot.com, *"Kiat-Kiat Menekan Non Performing Financing (NPF) Di Bank Sayriah"* diakses pada tanggal 13 Juni 2017

[6] Amir Machmud Rukmana, *Bank Syariah,* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 106

[7] Wawancara Kepada Bapak Marlis selaku AOM *(Account Officer Micro),* 06 Juni 2018

BRI Syariah KCP Sribhawono merupakan salah satu kantor cabang pembantu yang terletak di Jln. Raya Srimenanti Kelurahan Srimenanti Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono sendiri berdiri sejak tanggal 9 Oktober 2011 sampai sekarang. PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan DPK.[8]

Berikut ini merupakan tabel diagram perbandingan kolektabilitas pembiayaan pada tahun 2013 sampai tahun 2014, yang menginformasikan mengenai jumlah pembiayaan yang dikategorikan pembiayaan kurang lancar, diragukan, sampai dengan macet.[9]

Gambar 1.
Diagram Peningkatan Profit Di BRI Syariah KCP Sribhawono (dalam %)

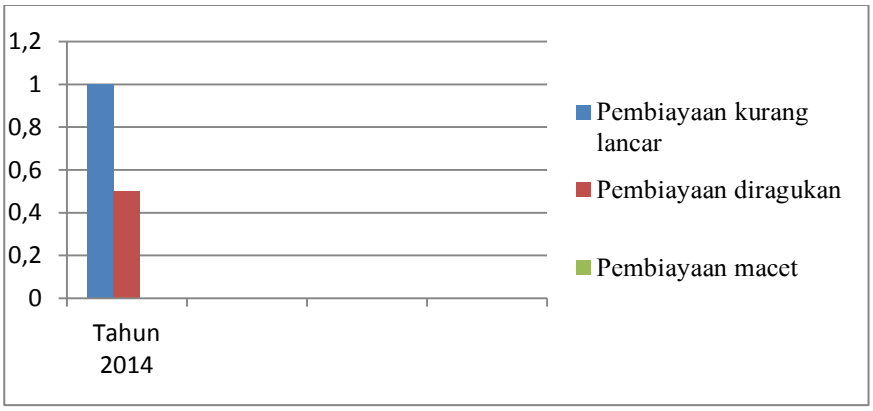

Sumber: Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono.

Berdasarkan diagram di atas menyatakan bahwa tingkat *Non Performing Financing* (NPF) BRI Syariah KCP Sribhawono pada tahun 2014, pembiayaan kurang lancar mencapai 1%, pembiayaan diragukan sebesar 0,5%

[8] Wawancara Kepada Bapak Marlis selaku AOM *(Account Officer Micro)*, 06 Juni 2018

[9] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 06 Juni 2018.

dan, pembiayaan macet 0,2%. Adapun perbandingan penurunan *Non Performance Financing* (NPF) dari tahun 2013 dan tahun 2014 di BRI Syariah KCP Sribhawono terlampir pada diagram berikut:

Gambar 2.
Diagram Perbandingan Peningkatan Profit di BRI Syariah KCP Sribhawono Tahun 2013 dan Tahun 2014 (dalam %)

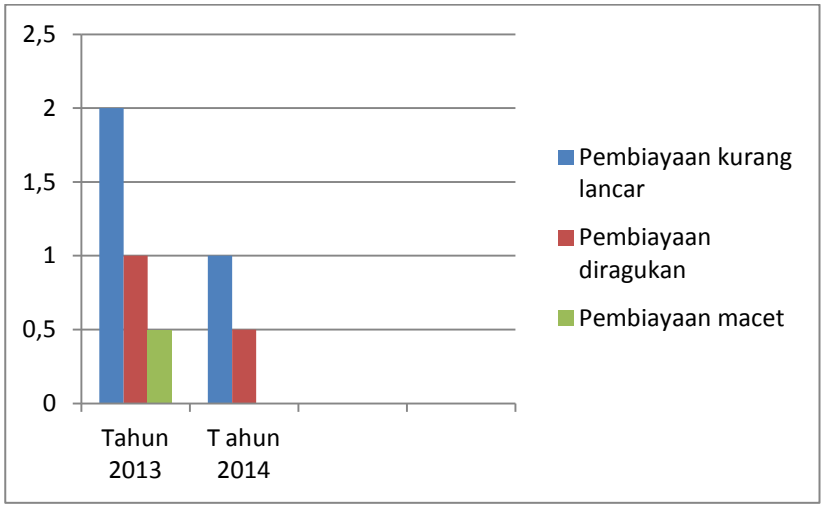

Sumber: Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono.

Berdasarkan diagram di atas BRI Syariah KCP Sribhawono pacda tahun 2014 mengalami peningkatan profit dalam pembiayaan. Hal ini merupakan hasil dari pihak pengelola yang terus berupaya menetapkan strategi penurunan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF). Jadi penghapusan pembiayaan dapat dilakukan setelah bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh aktifa yang diberikan.

Strategi yang dilakukan BRI Syariah KCP Sribhawono dalam menekan tingginya tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang disebutkan di atas sudah cukup efektif, yang dapat dilihat dari penurunan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2013 sebesar 0,5%, dan tahun 2014

sebesar 0,2%. Namun demikian penekanan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) seharusnya dapat lebih dioptimalkan, yaitu dengan meningkatkan upaya-upaya dalam mengatasi pembiayaan bermasalah yang ada.

Seperti A/O harus tajam dalam menganalisa awal, tidak mudah percaya dengan calon nasabah. Harus diadakan suvei bagi nasabah, apapun usahanya bertanya dengan tetangganya, diprioritaskan bagi nasabah yang berdomisili tetap, usaha sudah berjalan dan perputaran dananya cepat, sehingga angsuran harian dan atau mingguan dapat dijalankan.

Adanya jaminan pembiayaan, apapun bentuknya harus menggunakan jaminan, karena hal tersebut akan menjadi ikatan antara BRI Syariah Kcp Sribhawono dan nasabah (seperti ijazah, BPKB, Surat Kepemilikan Kios, Tempat Usaha, dan lain-lain.) Pemberian penghargaan bagi nasabah yang cicilannya bagus dan sangsi bagi nasabah yang bermasalah. Dalam mengangsur nasabah diharuskan untuk menabung yang akan berfungsi sebagai jaminan apabila nasabah tersebut tidak membayar angsuran sehingga tabungan tersebut dapat diambil sebagai angsuran dan melakukan binaan terhadap usaha calon nasabah.

BRI Syariah pada saat ini masih sebagai lembaga keuangan syariah terbaik, dinilai sebagai yang terbaik karena memiliki laporan keuangan yang teratur dan mengunakan standar keuangan yang benar. Dan memiliki laporan keuangan ke kantor pajak setiap bulannya. Berdasarkan laporan keuangan

yang ada sampai saat ini total aset BRI Syariah terus meningkat dan tingkat NPF kurang dari 5% setiap tahunya.[10]

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai strategi yang digunakan BRI Syariah KCP Sribhawono dalam menekat tingkat NPF dalam bentuk tugas akhir yang berjudul **" Strategi Tingkat Penurunan *Non Performing Finance* (NPF) Di BRI Syariah KCP Sribhawono".**

B. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah bagaimanakah Strategi Penurunan Tingkat *Non Performing Finance* (NPF) Di BRI Syariah KCP Sribhawono?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penurunan *Non Performing Finance* (NPF) di BRI Syariah KCP Sribhawono.

---

[10] Bank Indonesia, *Perkembangan Perbankan dan Sistem Pembayaran*, (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung Tahun 2015), h. 79

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran peneliti terutama dalam mengembangkan teori-teori yang telah peneliti dapatkan selama mengikuti kuliah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran dan wawasan yang luas dan lebih mendalam serta memperkaya khasanah mengenai strategi Penurunan *Non Performing Finance* (NPF).

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi kepada pembaca dan peneliti sendiri serta dapat membantu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) mengenai strategi penurunan *Non Performing Finance* (NPF) di Bank Syariah dalam menangani pembiayaan bermasalah.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research),* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya

sebagai suatu kasus.[11] Jenis penelitian ini juga menyangkut pengelolaan data atau permasalahan yang ada didalam lapangan atau yang sebenarnya.

Penelitian ini dilaksanakan di BRI Syariah KCP Sribhawono yang beralamat di Jln. Raya Srimenanti Kelurahan Srimenanti Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (*deskripsi)* mengenai situasi dan kondisi.[12] Penelitian deskriptif di lakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang strategi yang digunakan BRI Syariah KCP Sribhawono dalam menurunkan *Non Performing Finance* (NPF).

2. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari perorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan

---

[11] Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 80

[12] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 32

oleh peneliti.[13] Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari para pegawai BRI Syariah KCP Sribhawono. Diantaranya Pincapem (Pimpinan Cabang Pembantu), UH *(Unit Head)*, dan AOM *(Account Officer Micro)*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.[14] Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku yang membahas tentang perbankan syariah diantaranya "*Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah oleh* Faturrahman Djamil, *Perbankan Syariah oleh* Ismail, *Analisis fiqih dan Keuangan* oleh Adiwarman A. Karim dan lain sebagainya".

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Burke Johnson; Larry Cristensen menyatakan bahwa Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.[15]

---

[13] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2013), h. 129.

[14] *Ibid.*, h. 129

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Afabeta, 2013), h. 224

Pada penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan maka peneliti menggunakan interview bebas terpimpin untuk mewancarai pimpinan Bank BRI Syariah KCP Sribhawono Bapak Hendro Widodo dan para staff Bank BRI Syariah KCP Sribhawono. Yang terletak di Jln. Raya Srimenanti Kel.Srimenanti Kec Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan secara garis besar mengenai hal-hal yang terkait dengan strategi penurunan *Non Performing Finance* (NPF) oleh *Accounting Officer* dan dilakukan melalui tatap muka *(face to face)* dan interview dalam bentuk tanya jawab yang sah.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan pengumpulan data yang diperoleh peneliti melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories)*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.[16] Penggunaan dokumen diperlukan bagi peneliti untuk menunjang validitas dan efektifitas dalam pengambilan data. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui atau memperoleh data tentang Visi dan

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D, (*Bandung: Alfabeta, 2015), h. 240

Misi, Struktur Organisasi, Strategi BRI Syariah KCP Sribahowono dalam menurunkan pembiayaan bermasalah (NPF).

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul lalu diolah. Pertama-tama data itu diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya. Data yang rendah reliabilitas dan validitasnya, data data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan subtitusi selanjutnya yang telah lulus dalam seleksi itu lalu diatur dalam tabel, matriks dan lain-lain, akan memudahkan pengolahan selanjutnya, [17]

Metode analisis yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif, maksudnya data yang diperoleh diuraikan sedemikian rupa dan disertai pembhasan dan kemudian hasil analisa tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan keterangan dengan mengacu pada berbagai teori dengan pokok masalah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam Tugas Akhir yang berjudul "Strategi Penurunan Tingkat *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank BRI Syariah KCP Sribhawono (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Sribhawono)".

Pada BAB I Pendahuluan diawali dengan Latar Belakang Masalah yang berisi pembahasan tentang alasan dalam memilih permasalahan terkait

[17] Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 38

judul dengan pengungkapan objek kajian. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II berisi Landasan Teori. Landasan teori ini menjelaskan teori-teori terkait komponen judul. Pada komponen teori Bank Syariah akan dibahas tentang pengertian strategi, strategi menurunkan pembiayaan bermasalah, dan strategi penurunan tingkat *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Syariah.

Pada BAB III berisi Pembahasan. Bagian ini mendeskripsikan temuan-temuan penelitian yang diperoleh di lapangan tentang dana masalah pembiayaan bermasalah (NPF) disertai dengan pembahasan (analisis) atas hasil temuan tersebut.

Tugas akhir ini diakhiri dengan penyajian kesimpulan dan saran pada BAB IV.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembiayaan Bermasalah

Non Performing Finance (NPF) adalah tingkat rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas non lancar diragukan dan macet. Jika *Non Performing Finance* tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika *Non Performing Finance* turun maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Adapun standar terbaik *Non Performing Finance* adalah kurang dari 5%.[1]

Menurut Faturrahman Djamil pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.[2] Dalam bank konvensional dikenal dengan istilah NPL *(Non Performing Loan).* NPL *(Non Performing Loan)* yaitu perbandingan antara dana yang disalurkan dengan dana yang macet. Makin tinggi nilai NPL maka makin jelas karena menunjukan performa kreditnya jelas yaitu pembiayaan/tingkat pembayaran kembali para nasabah peminjam rendah.[3]

---

[1] Nana Nofianti. Dkk. *Analisis Pengarah Return (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Vol. 5.No. 1 April2015*

[2] Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 66

[3] Ahmad Subagyo, *Manajemen Operasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah; Teori dan Praktik,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 19

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata yunani "strategos" yang berarti jenderal. Strategi secara harfiah seni para jendral.[4] Menurut Alfred Chandler, strategi ialah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu.[5] Sama halnya yang diuraikan oleh Buzzel dan Gale, strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan.[6]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa strategi merupakan tindakan dan komitmen atas pemahaman-pemahaman dan sumber daya ke arah pencapaian tujuan menyeluruh.

2. Strategi Menurunkan Tingkat Pembiayaan Bermasalah

Strategi menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance)* adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan penyedia pembiayaan untuk meminimalisir resiko terjadinya pembiayaan bermasalah menjadi sekecil mungkin, atau mengurangi tingginya tingkat pembiayaan bermasalah yang sudah ada dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian.

---

[4] Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar,* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002), h. 159

[5] James a.F. Stoner, dkk, *Manajemen,* h. 268

[6] Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis,* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2009), h. 339

3. Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut diberikan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan bebrbagai cara untuk mendapat keyakinan tentang nasabahnya, seperti prosedur penilaian yang benar-benar dan sungguh-sungguh.[7]

Mengenai hal ini Pasal 8 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, mewajibkan pula Bank Umum Syariah memiliki dan menerapkan pedoman pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.[8]

Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan pleh bank untuk mendapat nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P.

Penilaian dengan analisis 5 C adalah sebagai berikut: [9]

a. Character

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Bank ingin mengetahui bahwa nasabah

[7] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), ed. Revisi-14, h. 136
[8] Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Cet-1, h. 148
[9] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 120-126

mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap pembayaran kembali pembiayaannya. Cara yang dilakukan ialah dengan melihat BI Checking an mencari informasi dari pihak lain.

b. Capacity

Analisis terhadap capacity ini ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Beberapa cara yang dilakukan yaitu: survey lokasi usaha, melihat laporan keuangan, memeriksa slip gaji dan rekening tabungan.

c. Capital

Modal yang perlu disertakan objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Cara yang ditempuh untuk mengetahui capital antara lain: laporan keuangan calon nasabah dan uang muka.

d. Collateral

Agunan merupakan sumber pembayaran yang kedua. Dalam analisis agunan, faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan adalah purna jual dari agunan yang diserahkan kepada perbankan syariah. Secara terperinci penyimbangan atas agunan dikenal dengan istilah MAST (Marketability: mudah diperjualbelikan, Ascertainbility of Value: standar harga yang pasti, Stability of Value: Harga stabil, dan Transferability: Mudah dipindahkan).

e. Condition of Economy

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Perbankan syariah perlu melakukan analisis dampak ekonomi terhadap calon nasabah di masa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah. Perbankan syariah tidak terlalu fokus terhadap analisis ini dalam pemberian pembiayaan konsumsi. Analisis yang dilakukan adalah analisis terhadap perubahan kebijakan pemerintah.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis tujuh P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut: [10]

a. Personality

Yaitu penilaian nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-harimaupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

b. Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

[10] Kasmir *Dasar-Dasar Perbankan.*, h. 138

c. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah mengambil kredit, termasuk kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumsi, produktif dan lain-lain.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, akan tetapi juga nasabah.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan fasilitas kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan kredit yang akan doperolehnya.

g. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapat jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.[11]

4. Kelayakan Pemberian Pembiayaan

Proses pemberian bank Islam kepada nasabah-nasabahnya sangat memperhatikan aspek-aspek teknik administratif. Adapun aspek-aspek yang sangat diperhatikan atau sebagai dasar pertimbangan pembiayaan adalah sebagai berikut:

a. Surat Permohonan Pembiayaan

Dalam surat permohonan berisi jenis pembiayaan yang diminta nasabah, untuk berapa lama, berapa limit/plafon yang diminta, serta sumber pelunasab pembiayaan berasal dari mana. Disamping itu, surat pun dilampiri dengan dokumen pendukung, antara lain identitas pemohon, legalitas (akta pendiri/perubahan, surat keputusan Menteri, perizinan-perizinan), bukti kepemilikan agunan (jika diperlukan).

b. Proses Evaluasi

Dalam penilaian suatu permohonan, Bank Syariah tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian serta aspek lainnya sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil analisis yang cermat dan akurat.[12]

---

[11] *Ibid.*, h. 139

[12] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking; Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 773

5. Pengamanan Pembiayaan

Pembiayaan di Bank Syariah tidak selamanya dapat berjalan lancar, namun juga timbul pembiayaan yang bermasalah. Jika terdapat pembiayaan yang bermasalah, maka perlu dilakukan upaya pengamanan pembiayaan baik sebelum maupun sesudah realisasi pembiayaan diberikan.

Pengamanan pembiayaan di Bank Syariah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Sebelum realisasi pembiayaan

Dalam tahap ini berdasarkan persetujuan nasabah, bank melakukan penutupan asuransi dan/atau pengikanan agunan (jika diperlukan). Setelah ini selesai baru pembiayaan dapat dicairkan.

b. Setelah realisasi pembiayaan

Bagi bank, pencairan pembiayaan barulah akhir episode permohonan yang selanjutnya merupakan awal pemeliharaan dan pemantauan pembiayaan. Dalam tahap awal pencairan, dana diarahkan pada pembiayaan sebagaimana diajukan dalam permohonan/persetujuan bank, dan jangan sampai "bocor" dalam arti lari dari hal-hal diluar kesepakatan. Selanjutnya, bank melakukan pembinaan dan kontrol atas aktivitas bisnis nasabah.[13]

[13] *Ibid.*, h. 779.

6. Rambu-rambu Kesehatan Bank

Penetapan rambu-rambu kesehatan bank bertujuan agar bank sebagai *financial intermediary institution* yang melakukan kegiatan perkreditan, yang menggunakan dana masyarakat dan pihak ketigalainnya harus selalu dalam keadaan sehat. Sesuai dengan pasal 29 ayat (2) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian *(prudential principle).*[14]

Ketidaklancaran nasabah membayar angsuran pokok ataupun bagi hasil/profit margin pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan. Secara umum kolektabilitas pembiayaan dikategorikan menjadi 5 macam yaitu:

a. Lancar atau kolektabilitas 1
b. Kurang lancar kolektabilitas 2
c. Diragukan atau kolektabilitas 3
d. Dalam perhatian khusus atau kolektabilitas 4
e. Macet atau kolektabilitas 5

[14] Sutan Remy Syahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukan dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2007), Cet-III, h. 172

7. Analisis Pembiayaan Bermasalah

Penyelesaian kredit adalah upaya yang dilakukan bank untuk menyelesaikan kredit yang bermasalah yang tidak mempunyai prospek setelah usaha pembianaan, penyelamatan, dan dengan jalan apapun teryata tidak mungkin dolakukan lagi, dengan tujuan untuk mencegah risiko bank yang semakin besar serta mendapatkan pelunasan kembali atas kredit tersebut dari nasabah dengan berbagai macam upaya yang dapat ditempuh.[15]

Risiko yang terjadi dari peminjaman adalah yang tertunda atau ketidak mampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan, untuk mengantisipasi hal tersebut maka Bank Syariah dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Analisis penyebab kemacetan. Analisi sebab-sebab kemacetan pembiayaan dapat dilakukan pada aspek internal dan eksternal berikut:[16]
   1) Aspek Internal
      a) Peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut
      b) Manajemen kurang baik atau kurang rapi
      c) Laporan keuangan tidak lengkap
      d) Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan
      e) Perencanaan yang kurang matang
      f) Dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut

---

[15] Veithzal Rivai, Credit Management Handbook: *Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Banker, dan Nasabah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 40.

[16] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah,* (Yogyakarta, UUP, AMM, YKPN, 2002), h. 327

2) Aspek Eksternal

a) Aspek pasar kurang mendukung

b) Kemampuan daya beli masyarakat kurang

c) Kebijakan pemerintah

d) Pengaruh lain luar usaha

e) Kenakalan peminjam

b. Menggali potensi peminjam

Nasabah yang mengalami kemacetan dalam memenuhi kewajiban harus dimotovasi untuk memulai kembali atau membenahi dan mengantisipasi penyebab kemacetan usaha atau angsuran. Untuk itu perlu digali potensi yang ada pada peminjam agar usaha yang telah digunakan lebih efektif digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan:

1) Adakah peminjam memliliki kecakapan yang lain?

2) Adakah peminjam memiliki usaha yang lain?

3) Adakah penghasilan lain peminjam?

c. Melakukan perbaikan akad

d. Memberikan peminjaman ulang, mungkin dalam bentuk; pembiayaan al-Qardul Hasan; *Murabahah* atau *mudharabah*

e. Penundaan pembiayaan

f. *Rescheduling* (memperkecil angsuran dengan memperpanjang waktu atau akad dan margin baru)

g. Memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil.[17]

[17] *Ibid.*, h. 328

B. *Non Performing Finance*/NPF (Pembiayaan Bermasalah)

1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Non performing finance (NPF) adalah upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan melakukan penjualan aset pembiayaan bermasalah (individu/portofolio pembiayaan bermasalah). Aset pembiayaan bermasalah yang dapat dijual tersebut harus telah memenuhi-memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan.[18]

Non Performing Finance (NPF) adalah suatu resiko keuangan bank yang menggambarkan besarnya tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.[19] Risiko bagi bank Syariah dalam memberi fasilitas pembiayaan adalah tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapatkan imbalan, atau bagi hasil sebagaimana telah disepakati dengan akad antara pembiayaan bank Syariah dan nasabah. Dengan demikian pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tidak terlepas dari risiko terjadinya *Non Performing Finance* (NPF), serta turunya pembiayaan bank .

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari "pembiayaan bermasalah". Begitu juga masalah *Non Performing Finance* (NPF) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah. *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam Statistik

---

[18] Zulkifli Zaini, Ikatan Bangkir Indonesia, Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah (PT. Gramedia Pusaka Utama Kompas Gramedia Building Blok I, Lt 5 Jl Palmerah Barat 29-37, Edisi ke 1, 2015) h. 133

[19] Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP Tgl 14 Desember 2001, lampiran 14

Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Indonesia dapat

2. Sebab-sebab Pembiayaan Bermasalah

Pemberian pembiayaan suatu bank harus memperhatikan asas-asas pembiayaan dalam menyalurkan pembiayaannya agar dapat terhindar dari kemungkinan risiko yang akan ditanggung oleh bank. Risiko yang harus ditanggung tersebut antara lain berupa: [20]

a. Uang kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar
b. Margin atau bagi hasil tidak dibayar
c. Membengkaknya pembiayaan yang dikeluarkan
d. Turunnya kesehatan pembiayaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, bank sebagai pemberi pinjaman/pembiayaan harus bisa melihat atau mengukur kemampuan nasabah sebelum pencairan dana. Agar dapat terhindar dari berbagai risiko-risiko yang dapat meningkatkan tingginya *Non Performing Finance.* Dan apabila itu terjadi maka akan sangat berpengaruh terhadap Bank dan kesehatan pembiayaan.

Berbagai risiko di atas dapat mengakibatkan pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal.

a. Faktor internal merupakan penyumbang terbesar dalam menumbuhkan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir

[20] Faturahman Djamil, *Penyelamatan Pembiayaan.*, h. 66

melalui pemahaman petugas pembiayaan secara benar dan dilengkapi dengan prosedur kerja yang menjadi acuan petugas dalam merealisasikan pembiayaan.

b. Faktor eksternal merupakan faktor yang mendukung terjadinya pembiayaan bermasalah. Faktor eksternal tersebut meliputi;

1) Nasabah penerimaan pembiayaan

Ada empat faktor penting yang harus diperhatikan terhadap calon penerima pembiayaan, antara lain:

a) Side streaming penggunaan dana

Penyalahgunaan penggunaan dana biasanya ialah ketika nasabah mengajukan permohonan pembiayaan bukan hanya untuk keperluan pribadi melainkan mewakili kepentingan orang lain.

b) Karakter calon penerimaan pembiayaan

Penilaian karakter merupakan aspek kuantitatif tersebut hanya dapat bisa dipahami jika kita telah mengenal nama calon penerima pembiayaan tersebut, sehingga analisa karakter paling sulit.

c) Peningkatan pola konsumsi dan gaya hidup

Nasabah yang telah menerima pembiayaan kebanyakan lebih mementingkan kebutuhan konsumsi dan gaya hidupnya dibandingkan dia harus membayar kewajiban angsuranya. Orang yang terbiasa hidup glamour biasanya lebih

mementingkan pribadi daripada kewajibanya kepada orang lain.

d) Memprioritaskan kepentingan lain

Adanya kepentingan lain seperti adanya peluang bisnis baru yang terkadang belum membawakan hasil.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi alam penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah terdiri dari bencana alam, kebijakan pemerintah, huru hara/demonstrasi, dan kendala musim. Sumber lain menyebutkan bahwa sebaik mungkin account officer dalam melakukan analisis dan setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan bermasalah pasti ada. Hal tersebut disebabkan oleh dua unsur, yaitu: [21]

a) Dari pihak perbankan

Dalam melakukan analisisnya, AO (account officer) kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Dapat pula terjadi akibat kolusi dai account officer dengan debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif.

[21] Johannes Ibrahim, *Bank Sebagai Lembaga Intermediasi dalam Hukum Positif*, (Bandung: CV, Utomo, 2004, h. 118-119

b) Dari pihak nasabah kemacetan pembiayaan dapat dilakukan dua hal, yaitu:

(1) Adanya unsur kesengajaan untuk bermaksud tidak membayar kewajiban kepada bank.

(2) Tidak sengaja, artinya debitur ingin membayar teta[i tidak mampu. Hal ini disebabkan adanya suatu musibah, seperti kabakaran, terkena banjir, terkena hama dan lain-lain.

3. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Secara umum proses penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan cara antara lain:

a. *Rescheduling,* yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran pembiayaan serta memperkecil jumlah angsuran pembiayaan.

b. *Reconditioning,* yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat pembiayaan meliputi perubahan jadwal pembayaran angsuran, jangka waktu dan margin.

c. *Restructuring,* yaitu tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan bahwa nasabah membutuhkan tambahan dana atau usaha yang dibiayai masih layak.

d. Kombinasi, merupakan kombinasi dari tiga jenis metodeyang digunakan di atas. Misalnya kombinasi antara *restrukturisasi* dengan *reconditioning* atau *recheduling* dengan *restructuring.*

e. Penyitaan jaminan atau angunan yang merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi membayar utang-utangnya. [22]

f. Jaminan/ Agunan Pembiayaan

1) Pengertian Jaminan

Pada penjelasan Pasal 37 Ayat (1) dan Pasal 23 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menegaskan bahwa "Penyaluran dan berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Syariah dan UUS mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasanyya sehingga dapat berpengahruh terhadap kesehatan Bank Syariah dan UUS". Untuk itu "Bank Syariah dan/atau UUS harus mempunyai keyakinan atas kemauan dan kemampuan calon Nasabah Penerima Fasilitas untuk melunasi seluruh kewajiban pada waktunya. Sebelum Bank Syariah dan/atau UUS wajib melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari calon Nasabah Penerima Fasilitas.[23]

Dalam hukum Islam berkaitan dengan jaminan utang dikenal dua istilah yaitu *kaflah* dan *rahn.* Menurut Bank Indonesia *kafalah* adalah akad pemberian jaminan (*makful alaih)* yang diberikan satu pihak kepada pihak lain dimana pemberi jaminan (*kafil)* bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu hutang

[22] Kasmir, *Dasar-Dasar Manajemen.*, h. 131
[23] Faturahman Djamil, *Penyelamatan Pembiayaan.*, h. 42

yang menjadi hak penerima jaminan *(makful).* Sedangkan menurut Bank Indonesia, *rahn* adalah akad penyerahan barang/harta (*marhun)* dari nasabah (*rahin)* kepada Bank (*murtahin)* sebagai jaminan sebagian atau seluruh utang.[24]

2) Penyitaan Barang Jaminan

Penyitaan jaminan di Bank Syariah sangat tergantung pada kebijaka manajemen. Ada yang melakukan eksekusi, namun adapula yang tidak melakukan eksekusi jaminan pada nasabah yang mengalami kemacetan pembiayaan. Kebanyakan Bank Syariah lebih memberlakukan upaya *rescheduling, reconditioning,* dan pembiayaan ulang dalam bentuk al-Qardhul hasan dan jaminan harus tetap ada sebagai persyaratan jaminannya.[25]

Kalaupun dengan terpaksa harus dilakukan dengan penyitaan, maka penyitaan dilakukan kepada nasabah memang nakal dan tidak megembalikan pembiayaan. Namun tetap dilakukan dengan cara-cara sebagaimana yang diajarkan menurut ajaran Islam, seperti:

a) Simpati: sopan, menghargai, dan fokus ke tujuan penyitaan
b) Empati: menyelami keadaan nasabah, bicara seakan kepentingan nasabah, membangkitkan kesadaran nasabah untuk mengembalikan utangnya.

---

[24] *Ibid.*, h. 44-45

[25] Jonker Sihombing, *Tanggung Jawab Yuridis Atas Kredit Macet Nasabah*, (Bandung, PT. Alumni, 2009), h. 68

c) Menekan: tindakan ini di lakukan jika dua tindakan sebelumnya tidak diperhatikan.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Profil Bank BRI Syariah KCP Sribhawono

1. Sejarah Bank BRI Syariah KCP Sribhawono

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tangggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya Nomor.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Empat tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih

sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank Syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumer berdasarkan prinsip Syariah.[1]

---

[1]Bank BRI Syariah , “SEJARAH”, dalam http://brisyariah.co.id/?q=sejarah diakses pada tanggal 12 Juni 2018.

Setelah melalui berbagai fase pertumbuhan dan pengembangan sejak tahun 2008, kini BRI Syariah makin siap berkompetisi dengan memperluas jaringan, menyiapkan SDM tangguh serta didukung sistem teknologi informasi yang handal sehingga mampu memberikan kemudahan akses, menguasai pasar dan menjadi pemenang.[2]

Dalam rangka memperluas jaringan, maka didirikanlah kantor cabang dan kantor cabang pembantu di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) yang beralamat di Jln. Raya Srimenanti Kel.Srimenanti Kec Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono sendiri berdiri sejak tanggal 9 Oktober 2011 sampai sekarang.[3]

2. Visi dan Misi BRI Syariah KCP Sribhawono

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.[4]

b. Misi

1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

---

[2]. Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018.

[3] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018.

[4] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018

2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.[5]

3. Struktur Organisasi

Gambar 3 [6]
Struktur Organisasi BRI Syariah Sribhawono

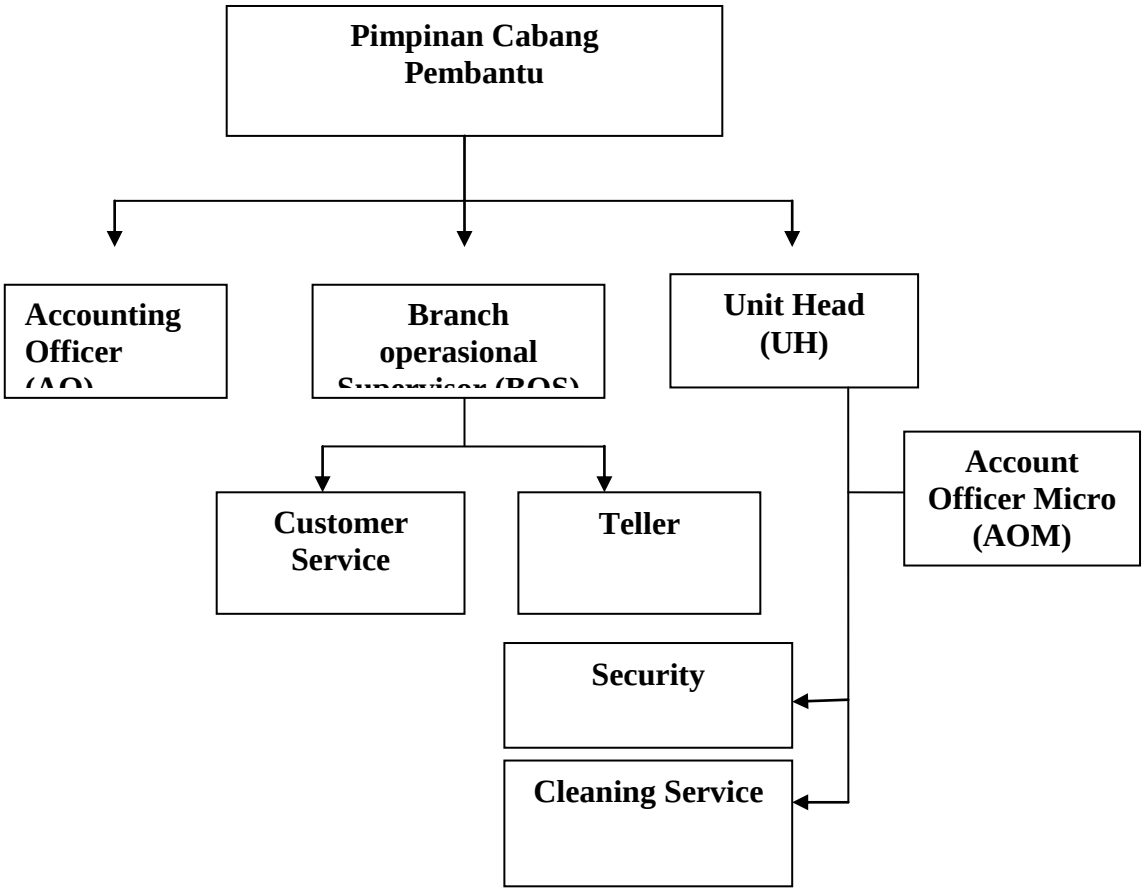

[5] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018

[6] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018.

Tabel 1
Nama dan Jabatan Karyawan BRI Syariah KCP Sribhawono

Nama	Jabatan
Hendro Widodo	Pimpinan Cabang Pembantu (Pincapem)
Lukman Hakim	*Unit Head* (UH)
Marlis	*Account Officer Micro* (AOM)
Emilham	*Accounting Officer* (AO)
Lahiquddin Fasha	*Accounting Officer* (AO)
Hendika Bruri Pratama	*Branch Operation Supervisor* (BOS)
Indri Firdalasari	Teller
Muhammad Kurniawan Thoib	*Custumer Service* (CS)
Jafar	Security
Warmanto	Security
Sarufudin	Cleaning Service

Sumber : PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, 2018.

Setiap bank Syariah memiliki struktur organisasi, namun terkadang ada sedikit perubahan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh:

a. Ruang lingkup atau wilayah operasional bank Syariah,
b. Efektifitas dalam pengelolaan organisasi bank Syariah,
c. Orientasi program kerja yang akan direalisasikan dalam jangka pendek dan jangka panjang,
d. Jumlah sumber daya manusia yang diperlukan dalam menjalankan operasional bank Syariah.

4. Tugas dan Fungsi

Adapun tugas-tugas yang dilakukan oleh bagian-bagian pada BRI Syariah KCP Sribhawono Diantaranya adalah:[7]

[7] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018.

a. **Pincapem** (Pimpinan Cabang Pembantu)

1) Mengkoordinasi dan menetapkan rencana kerja tahunan kantor cabang pembantu, agar selaras dengan visi, misi dan strategi BRI Syariah.
2) Mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan rencan kerja kantor cabang pembantu untuk memastikan tercapainya target yang telah ditetapkan, secara tepat waktu.
3) Menilai, memutuskan, dan melegalisasi kegiatan non operasional kantor cabang pembantu.
4) Mengkoordinasi seluruh sarana dan kegiatan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dan disepakati sejalan dengan visi, misi, dan sasaran kegiatan kerja.[8]

b. ***Account Officer Micro***

1) Membuat rencana pemasaran bulanan.
2) Melakukan prospek ke calon nasabah.
3) Merekomendasikan permintaan pinjaman yang diajukan oleh nasabah.
4) Memproses dan mengusulkan pinjaman kepada atasan. [9]

c. ***Accounting Officer*** (orang yang berperan dalam pemasaran produk)

1) Memasarkan produk pendanaan dalam jumlah besar,
2) mengumpulkan data-data nasabah,

---

[8] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018.

[9] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018.

3) meningkatakan *bussines relation* antara bank dengan nasabah sesuai dengan target yang ditetapkan,
4) Memutakhirkan dokumen dan data nasabah pendanaan sesuai kelolaan,
5) Memberikan pelayanan khusus dalam setiap interaksi dengan nasabah prioritas.[10]

d. *Branch Operation Supervisor* (asisten *branch manager*)

1) Mengkoordinasikan *Teller* dan *Customer Service* serta mengatur jalannya operasional bank.
2) Melakukan otorisasi buku tabungan,
3) Melakukan verifikasi kartu ATM dan dokumen lain seperti rekening koran, pembukaan rekening tabungan dan lain-lain.[11]

e. *Teller* (orang yang memberi atau menerima uang dari nasabah)

1) Menerima setoran tunai dan non tunai,
2) Mengambil/menyetor uang dari/ke bank Indonesia, Kantor Pusat, Cabang lain atau tempat lain sesuai dengan penugasan,
3) Mengamankan dan menyimpan uang tunai, surat berharga dan membuat laporan dengan sesuai bidangnya.[12]

---

[10] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018.

[11] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018.

[12] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018.

f. ***Costumer Service*** (layanan pelanggan)

1) Memberikan penjelasan ke nasabah tentang produk, dan tata caranya,
2) Melayani pembukaan rekening giro dan tabungan. Ketika nasabah memerlikan,
3) Melayani nasabah untuk meminta pemblokiran,
4) Melayani masalah dan keluhan-keluhan nasabah.[13]

g. ***Unit Head*** (orang yang member persetujuan pembiayaan dari unit penjualan)

UH bertanggung jawab atas program-program marketing untuk segmen bisnis mikro dan sekaligus bertanggung jawab terhadap SDM yang menjadi sub ordinatnya baik dari segi bisnis maupun administrasi .[14]

h. Security

Security bertugas menjaga keamanan lingkungan bank baik dalam ruangan maupun diluar ruangan.[15]

i. Cleaning Service

1) Membantu dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh staff umum.

---

[13] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018.

[14] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018.

[15] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018.

2) Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapihan kantor dan sekitarmya.
3) Bertanggung jawab kepada staff umum.[16]

Salah satu dari beberapa tugas karyawan bank tersebut di atas yang menangani pembiayaan di BRI Syariah Metro adalah *Accounting Officer, Account Officer Micro* dan *Unit Head.*

B. Mekanisme pembiayaan pada BRI Syariah KCP Sribhawono

Kegiatan operasional Lembaga keuangan syariah yang paling dominan menghasilkan pendapatan adalah penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Selain itu dari sisi lain sektor pembiayaan ini tidak saja bertujuan untuk optimalisasi penghasilan bank semata, bertujuan pula pada tumbuhnya sektor-sektor usaha yang produktif bagi berbagai usaha para nasabah, yang pada akhirnya dapat bermanfaat dan menunjang kepada terwujudnya hasil-hasil pembangunan khususnya pembangunan di sektor riil yang menjadi sasaran dan objek usaha BRI Syariah KCP Sribhawono. Akan tetapi, perlu pula diperhatikan bahwa dana yang ditanamkan pada pembiayaan bersumber dari dana masyarakat dan pemerintah yang merupakan titipan atas kepercayaan kepada bank, maka kepercayaan tersebut sudah semestinya diimbangi pengelolaan pembiayaan yang hati-hati.[17]

Non Performing Finance (NPF) adalah tingkat rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas non

---

[16] Dokumentasi PT Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 Juni 2018.

[17] Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 91

lancar diragukan dan macet. Jika *Non Performing Finance* tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika *Non Performing Finance* turun maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Adapun standar terbaik *Non Performing Finance* adalah kurang dari 5% dan BRI Syariah KCP Sribhawono sudah menerapkan standar terbaik *Non Performing Finance* yaitu kurang dari 5% dan hingga saat ini BRI Syariah KCP Sribhawono mampu memberikan pembiayaan kepada nasabahnya.[18]

Lembaga keuangan syariah tidak akan mengambil risiko apabila usaha yang dijalankan oleh calon nasabah tidak berjalan dengan baik karena pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Financing* (NPF).

Dalam pengajuan permohonan pembiayaan para calon nasabah harus mengikuti Standar Operating Procedure (SOP) prosedur pengajuan permohonan pembiayaan yang ada di BRI Syariah KCP Sribhawono :[19]

1. Tahap Permohonan Pembiayaan

   Pada tahap ini calon nasabah mengajukan pembiayaan kepada marketing (A/O) dengan mengisi formulir dan melengkapinya sessuai ketentuan, A/O memeriksa kelengkapan pengisian formulir pembiayaan berikut kelengkapan administrasinya, jika belum lengkap kembalikan kepada calon nasabah, jika telah lengkap A/O membuat berita acara rapat komite pembiayaan atas pembiayaan yang akan diajukan.

---

[18] Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku UH (*Unit Head)* BRI Syariah KCP Sribhawono, dikutip pada Kamis 28 juni 2018

[19] Standar Operating Procedure (SOP) pembiayaan pada BRI Syariah

A/O mengajukan pada rapat komite pembiayaan nasabah, Nasabah komite akan memberikan persetujuan atau penolakan terhadap pembiayaan yang diajukan oleh A/O pada berita acara rapat komite. Apabila pembiayaan ditolak maka A/O akan membuat surat penolakan yang ditandatangani oleh A/O dan manager. Apabila pembiayaan disetujui, maka A/O akan menyusun berkas pengajuan pembiayaan calon nasabah dan melengkapi kekurangan berkas calon nasabah dalam map file, jika map file telah lengkap berikan kepada admin pembiayaan.

Admin pembiayaan menerima file permohonan pembiayaan calon nasabah yang telah disetujui oleh komite, admin memeriksa sekali lagi persetujuan komite pembiayaan dan kelengkapan file calon nasabah, jika belum lengkap kembalikan pada A/O, jika telah lengkap maka admin pembiayaan akan mengatur jadwal realisasi pembiayaan nasabah, admin pembiayaan akan mengisi data pembiayaan pada sistem kemudian cetak akta perjanjian pembiayaan, tanda terima uang calon nasabah, tanda terima jaminan, surat *promes* (surat sanggup bayar), kartu angsuran dan buku tabungan, jika hasil cetakan semua benar kemudian diberikan kepada manager.[20]

2. Prosedur akad pembiayaan

Marketing menyerahkan berkas dan proposal pengajuan pembiayaan kepada Administrasi pembiayaan, admin pembiayaan menerima dan memeriksa kelengkapan berkas pembiayaan, jika tidak

[20] Wawancara dengan Bapak Marlis selaku Manager AOM (*Account Officer Micro*) pada 28 Juni 2018

lengkap maka dikembalikan kepada marketing, jika sudah lengkap maka admin pembiayaan menginput data pembiayaan tersebut ke sistem, membuat jadwal realisai calon nasabah sesuai konfirmasi dari marketing, mencetak jadwal realisasi calon nasabah, nota realisasi, kartu angsuran calon nasabah dan tanda terima jaminan.

Admin pembiayaan meminta persetujuan kepada manager (nota realisasi dan perjanjian pembiayaan), manager memeriksa berkas pembiayaan, jika tidak benar kembalikan kepada admin pembiayaan untuk diperbaiki, jika benar bubuhi tandatangan pada perjanjian pembiayaan dan nota realisasi dan serahkan berkas kepada admin pembiayaan.

Admin pembiayaan meminta kepada calon nasabah KTP dan jaminan asli untuk dicocokan dengan dokumen yang ada, jika meragukan konfirmasi kepada calon nasabah, jika benar lakukan akad pembiayaan dengan calon nasabah, admin pembiayaan memberikan copy perjanjian dan tanda terima jaminan kepada calon nasabah.[21]

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Di BRI Syariah KCP Sribhawono

1. Faktor Intern

   a. Kurang tajamnya analisa, pada saat pengajuan proposal pembiayaan kepada komite pembiayaan A/O (marketing) dalam melakukan analisis tidak berdasarkan data yang valid, terutama pada laporan

[21] Standar Operating Procedure (SOP) pembiayaan pada BRI Syariah

keuangan nasabah. Padahal kondisi usahanya bermasalah, dan tidak layak dibiayai.

b. Dokumen hilang, bisa terjadi karena banyaknya data-data dari nasabah yang sudah tertumpuk dimana banyak map file. Dokumen ini biaya dalam bentuk jaminan atau biodata nasabah ini terjadi karena kurang evalusi dan kariayawan ikut campur main dengan nasabah. Pada saat pembiayaan dikategorikan bermasalah bagian (penanganan pembiayaan bermasalah) ingin melihat dokumen asli para nasabahnya, ternyata sudah tidak ada, dan tidak dibuat tanda terima dimana adanya dokumen tersebut, sehingga sulit untuk mendeteksi kebenarannya.

c. Kurang informasi, kurangnya informasi yang diterima A/O dari lingkungan sekitar calon nasabah pada saat survei, ternyata reputasi calon nasabah buruk, rumah atau tempat usaha kontrakan, orang pendatang.

d. Monitoring kurang : kurangnya pemantauan dari pihak BRI Syariah terhadap para nasabahnya, A/O tidak ada waktu, terlalu yakin dengan nasabahnya, pembiayaan masih berjalan lancar.

e. Karyawan yang ikut bermain dengan nasabah, demi untuk mengejar target sehingga menaikan nilai jaminan, menaikan kebutuhan kredit calon nasabah,

f. Tidak menaati kebijakan pembiayaan yang sehat, A/O tidak patuh terhadap kebijakan perusahaan dalam penyaluran pembiayaan.

g. Penyimpangan prosedur, A/O tidak menaati semua prosedur pembiayaan yang ada,

h. Sistem pengawasan lemah, kurangnya pengawasan terhadap nasabah yang pembiayaannya masih berjalan lancar.

Berdasarkan beberapa faktor intern tersebut, sebagian besar faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah/*Non Performance Financing* pada BRI Syariah merupakan faktor manajerial.[22]

2. Faktor Ekstern

a. Itikad yang kurang baik dari calon nasabah, masih ada kemampuan dari calon nasabah untuk membayar angsuran pembiayaanya, tetapi calon nasabah tidak mau membayarnya karena karakternya yang kurang baik.

b. Lemahnya kemampuan berusaha, calon nasabah kurang menguasai bidang usaha yang dijalankannya sehingga mengalami *cashflow* (aliran cas) yang buruk.

c. Penyimpangan penggunaan dana, pada saat akad pembiayaan dana yang di dapat akan digunakan untuk usaha, ketika sudah realisasi ternyata dananya yang didapat misalnya digunakan untuk biaya sekolah anak, sehingga tidak ada penambahan modal pada usaha yang dijalankannya.

d. Peningkatan pola komsumsi dan gaya hidup, terpengaruh pada gaya hidup di sekitar lingkungan calon nasabah, misalnya seperti *trend*

[22] Wawancara dengan Bapak Hendro Widodo selaku Pincapem BRI Syariah KCP Sribhawono dikutip pada Kamis 28 Juni 2018

handpone terbaru, sehingga dana yang didapat digunakan untuk membeli barang-barang mewah.

e. Usaha yang dijalankan relatif baru, usaha calon nasabah baru akan dijalankan sehingga belum diketahui *cashflow* (aliran cas) calon nasabah, apakah nantinya baik atau buruk.

f. Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang kuasai usahanya, adanya persaingan usaha di sekitar tempat usaha calon nasabah. Calon nasabah tidak mampu menanggulanginya seperti membuat inovasi baru untuk usahanya agar menjadi daya tarik bagi para pelanggannya.

g. Adanya bencana alam, seperti banjir dan gempa bumi, sehingga calon nasabah lebih mementingkan untuk kehidupannya dari pada membayar angsuran.[23]

D. Strategi BRI Syariah KCP Sribhawono dalam Menurunkan *Non Performance Financing*/NPF (Pembiayaan Bermasalah)

Pembiayaan bermasalah menjadi masalah utama bagi semua lembaga keuangan karena itu BRI Syariah sedini mungkin harus mengantisipasi kemungkinan adanya pinjaman/pembiayaan bermasalah.

Langka-langkah untuk meminimalisir pinjaman/pembiayaan bermasalah sebagai berikut:

1. Harus tajam dalam menganalisis awal;
2. Harus diadakan suvei bagi nasabah, apapun usahanya;

[23] Wawancara dengan Bapak Hendro Widodo selaku Pincapem BRI Syariah KCP Sribhawono dikutip pada Kamis 28 Juni 2018

3. Diprioritaskan bagi nasabah yang berdomisili tetap, usaha sudah berjalan dan perputaran dananya cepat, sehingga angsuran harian dan atau mingguan dapat dijalankan.
4. Adanya jaminan pembiayaan, apapun bentuknya harus menggunakan jaminan, karena hal tersebut akan menjadi ikatan antara BRI Syariah KCP Sribhawono dan nasabah (seperti ijazah, BPKB, Surat Kepemilikan Kios, Tempat Usaha, dan lain-lain.)
5. Pemberian penghargaan bagi nasabah yang cicilannya bagus, dan sangsi bagi nasabah yang bermasalah.
6. Dalam mengangsur, nasabah diharuskan untuk menabung, yang akan berfungsi sebagai jaminan apabila nasabah tersebut tidak membayar angsuran, sehingga tabungan tersebut dapat diambil sebagai angsuran.
7. Melakukan binaan terhadap usaha nasabah, seperti mengadakan pengajian setahun sekali menjelang bulan suci ramadhan sekaligus penyaluran dana infaq dan shodaqoh yang di titipkan dari nasabah.[24]

Penanganan pembiayaan bermasalah merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam proses pembiayaan, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang ada pada Bank BRI Syariah KCP Sribhawono yaitu:

1. Penyelamatan dan penyehatan pembiayaan

   Penyelamatan dan penyehatan pembiayaan merupakan upaya-upaya yang dilakukan BRI Syariah dalam rangka mendapatkan kepastian

[24] Wawancara Kepada Bapak Lukman Hakim selaku AO (*Acounting Officer*), 28 Juni 2018

pembayaran kembali/pelunasan pembiayaan dan sekaligus meningkatkan kapasitas nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Penyelamatan dan penyehatan dilakukan melalui:

a. Penjadwalan kembali

   Syarat-syarat : potensi usaha yang ada, kemampuan debitur masih ada, plafon tetap.

   Perubahan : jangka waktu, jadwal angsuran, jumlah angsuran.

b. Persyaratan kembali

   Syarat-syarat : potensi usaha ada, sarana usaha memadai, plafon tetap/ berubah.

   Perubahan : jangka waktu, kepemilikan, jadwal angsuran, agunanan.

c. Penataan kembali

   Syarat-syarat : potensi usaha ada, kemampuan debitur masih ada, plafon bisa berubah.

   Perubahan : jangka waktu, jumlah plafon, jadwal angsuran, jaminan, jumlah angsuran.

d. Merupakan usaha yang masih memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik dan membutuhkan dukungan.

e. Calon nasabah menunjukan sikap kerjasama dan memiliki integritas yang baik.[25]

[25] Wawancara Kepada Bapak Lukman Hakim selaku UH (*Unit Head*), 28 Juni 2018

2. Penyelesaian pembiayaan dan *off set* jaminan

Penyelesaian pembiayaan adalah upaya-upaya yang dilakukan lembaga keuangan syariah dalam rangka memperoleh kembali seluruh piutang pada calon nasabah atau setidak-tidaknya meminimalisasi resiko kerugian yang mungkin diderita oleh lembaga keuangan syariah.

Penyelesaian pembiayaan bermasalah : penagihan langsung ke debitur/pemilik jaminan, off set jaminan, kerjasama dengan pihak lain (take over ke bank, debitur, atau investor). Off set jaminan adalah suatu cara penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui pembelian jaminan nasabah oleh bank di luar proses pengadilan, dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari pemilik.

Kriteria off set jaminan : pembiayaan yang masuk dalam kategori perhatian khusus sampai dengan macet, semua pembiayaan yang masuk dalam kategori diatas baik yang sudah atau belum dilimpahkan kepada unit kerja penyelesaian pembiayaan, tidak ada sumber penjualan lain kecuali penjualan agunan, kondisi jaminan.[26]

3. Penghapusan pembiayaan

Penghapusan pembiayaan adalah penghapusan pencatatan pos pembiayaan yang diberikan dalam neraca terhadap pembiayaan bermasalah dengan prioritas untuk pembiayaan yang diberikan yang termasuk dalam kategori kolektibilitas diragukan atau macet, atau yang secara keseluruhan akan mempengaruhi kinerja perbanakan syariah

[26] Wawancara Kepada Bapak Lukman Hakim selaku UH (*Unit Head*), 28 Juni 2018

dengan menggunakan dana penyisihan penghapusan pembiayaan yang telah dicadangkan perbankan syariah.

Kriteria penghapusan pembiayaan yaitu : tidak mempunyai sumber pengembalian lain, upaya pengembalian hanya dapat dilakukan dengan eksekusi atau penjualan jaminan, pengikatan pembiayaan/jaminan secara yuridis tidak sempurna/cacat menurut hukum pembiayaan minimal telah satu tahun berada dalam kolektibilitas diragukan atau macet, calon nasabah tidak kooperatif dan sulit untuk ditemui, usaha yang dibiayai sudah tidak ada dan/atau tidak memiliki prospek.[27]

Pada keuangan syariah berdasarkan kolektabilitas tingkat aktiva produktif pada prinsipnya di dasarkan pada:

a. Ketetapan pembayaran kembali pokok dan margin/bagi hasil serta kemampuan peminjam yang ditinjau dari kegiatan usaha yang bersangkutan.
b. Tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif lainnya tersebut serta tingkat penghasilannya.
c. Penggolongan tingkat kolektabilitas pembiayaan yang diberikan digolongkan sebagai lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila A/O dalam mengajukan proposal pembiayaan mematuhi prosedur/SOP pembiayaan yang ada maka kecil kemungkinan pembiayaan tersebut akan bermasalah. Kunjungan silaturrahmi yang sering dilakukan A/O terhadap calon nasabah

[27] Wawancara Kepada Bapak Lukman Hakim selaku UH (*Unit Head*), 28 Juni 2018

akan lebih memudahkan A/O dalam mengawasi calon nasabahnya apabila sewaktu-waktu usaha calon nasabahnya berhenti.

Ketika pembiayaan calon nasabah sudah bermasalah pihak Bank BRI Syariah Kcp Sribhawono dapat melakukan penyelamatan dan penyehatan terhadap usaha calon nasabah melalui. Penjadwalan kembali (*Rescheduling*) Persyaratan kembali (*Reconditioing*), Penataan kembali (*Restructuring*) dengan terus mengawasi perkembangan usaha calon nasabah.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa. Strategi bank BRI Syariah dalam menurunkan *Non Performance Financing* (NPF) yaitu: selalu mematuhi *Standar Operational Procedure* (SOP) pengajuan pembiayaan yang telah ditetapkan perusahaan, memberikan hadiah bagi anggota yang pembiayaannya lancar, sering melakukan kunjungan ke anggota, melakukan binaan terhadap usaha anggota, dan sering bersilaturrahmi dengan anggota.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi BRI Syariah KCP Sribhawono harus lebih sering lagi bersilaturrahmi kepada calon anggota, agar dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan calon anggota masih berjalan atau tidak.
2. Bagi bagian penanganan pembiayaan bermasalah, harus lebih serius lagi dalam menangani pembiayaan bermasalah, Lebih sering melakukan pelatihan-pelatihan bagi karyawan tentang penanganan pembiayaan bermasalah. Agar tingkat NPF bisa lebih di tekan lagi. Bagi akademis, adanya seminar-seminar tentang pembiayaan bermasalah, cara mencegahnya dan cara penanganannya. Penelitian ini membahas strategi

BRI Syariah dalam menurunkan tingkat *Non Performance Financing* (NPF), namun peneliti merasa perlu ada penelitian lanjutan mengenai tanggung jawab lembaga keuangan syariah atas pembiayaan bermasalah dan cara mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahmat Fathoni. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011

Ahmad Subagyo. *Manajemen Operasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah; Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015

Amin Widjaja Tunggal. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2002

Amir Machmud Rukmana. *Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga, 2010

Bank Indonesia. Perkembangan Perbankan dan Sistem Pembayaran. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung

Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2013

Faturrahman Djamil. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Ismail. *Perbankan Syariah* . Jakarta:Kencana, 2011

Johanes Ibrahim. *Bank Sebagai Lembaga Intermediasi dalam Hukum Positif*. Bandung: CV. Utomo, 2004

Jonker Sihombing. *Tanggung Jawab Yuridis Atas Kredit Macet Nasabah*. Bandung: PT Alumni, 2009

Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996

Kasmir. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003

Malayu Hasibuan. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta. UPP. AMM. YKPN, 2002

-------. *Manjemen Bank Syariah*.Yogyakarta: YKPN, 2002

Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis* . Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2009

Rachmadi Usman. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Rizal Yaya, *et.al*. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*. Jakarta: Salembat Empat, 2012

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung*: Alfabeta, 2015

------. *Metode Penelitian Manajemen*.Bandung: Alfabeta, 2013

Surmadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Sutan Remy Syahdeini. *Perbankan Islam dan Kedudukan dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Veithzal Rivai. *Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktik Mahasiswa, Banker, dan Nasabah*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006

Zulkifli Zaini. Ikatan Bangkir Indonesia. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015

http://Alihozi77.blogspot.com. "Kiat-Kiat Menekan Non Perfoming FinancingNPF Di Bank Syariah"

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; *email:* iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-158a/In.28/FEBI/PP.00.9/05/2017 03 Mei 2017
Lampiran :-
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth:
1. Drs. Dri Santoso, MH
2. Zumaroh, M.E.Sy
di – Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Tugas Akhir, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Maratus Solehah
NPM : 13110188
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : D3-Perbankan Syariah (D3-PBS)
Judul : Strategi Penurunan Tingkat Non Performing Finance (Npf) Pada Bank Bri Syariah Kcp Metro (Bri Syariah Kcp Metro)

Dengan ketentuan :
1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan sampai selesai Tugas Akhir:
   a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
   b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Tugas Akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Tugas Akhir antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
   a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b. Isi ± 3/6 bagian.
   c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Widiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 197209232000032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0891/In.28/D.1/TL.00/05/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Direktur BRI Syariah KCP
Sribhawono
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0890/In.28/D.1/TL.01/05/2018, tanggal 11 Mei 2018 atas nama saudara:

Nama	:	**MARATUS SOLEHAH**
NPM	:	13110188
Semester	:	10 (Sepuluh)
Jurusan	:	Perbankan Syari`ah (D-III)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BRI Syariah KCP Sribhawono, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENURUNAN TINGKAT NON PERFORMING FINANCE (NPF) PADA BANK BRI SYARIAH KCP SRIBHAWONO (Studi Kasus di Bank BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Mei 2018
Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : **Maratus Solehah** Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /D-III PBS
NPM : 13110188 Semester / TA : VIII / 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	8 - 6 - 2017		Acc Outline	
	6 - 9 - 2017		Teknik penulisan laporan dan footnote ikuti pedoman - mekanisme pembatasan belum lengkap - waktu riset disesuaikan	

Dosen Pembimbing I

Drs. Dri Santoso, MH
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,

Maratus Solehah
NPM. 13110188

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : **Maratus Solehah** Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /D-III PBS
NPM : 13110188 Semester / TA : VIII / 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21-09-2017		Acc bab 1	
	25-09-2018		Analisa tidak usaha di jelaskan lagi karna sudah dijelaskan di bagian Strategi Penurunan NPF	
	26-09-2018		ACC Bab II	
	30-09-2018		Acc APD	

Dosen Pembimbing I

Drs. Dri Santoso, MH
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,

Maratus Solehah
NPM. 13110188

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : **Maratus Solehah** Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /D-III PBS
NPM : 13110188 Semester / TA : VIII / 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	3-07-2018		Acc. ke munaqosyah	

Dosen Pembimbing I

Drs. Dri Santoso, MH
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,

Maratus Solehah
NPM. 13110188

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : **Maratus Solehah** Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /D-III PBS
NPM : 13110188 Semester / TA : VIII / 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	3-04-2018		Acc. ke munaqosyah	

Dosen Pembimbing I

Drs. Dri Santoso, MH
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,

Maratus Solehah
NPM. 13110188

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : **Maratus Solehah** Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /D-III PBS
NPM : 13110188 Semester / TA : VIII / 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	26-5-2017	✓	- Outline bab II. Sesuaikan komponen judul	
	7-6-2017	✓	Acc outline, lanjut konsultasi ke pembimbing I	
	14-6-2017	✓	-LBM masih dangkal - jenis & sifat penelitian harus jelas lokasi & sifat penelitiannya - Sumber data harus jelas sesuai kebutuhan data - penulisan footnote ikuti pedoman - jenis wawancara yg	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, ME.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa Ybs,

Maratus Solehah
NPM. 13110188

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : **Maratus Solehah** Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /D-III PBS
NPM : 13110188 Semester / TA : VIII / 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	14-6-2017	✓	digunakan harus jelas - Teknik analisis data harus jelas penerapannya - Mengutip harus jelas sumbernya & disebutkan di footnote - Penulisan disesuaikan Pedoman penulisan & kaidah bahasa	
	21-8-2017	✓	ACC Bab I, lanjutkan konsultasi ke Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, ME.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa Ybs,

Maratus Solehah
NPM. 13110188

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : **Maratus Solehah** Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /D-III PBS
NPM : 13110188 Semester / TA : VIII / 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	19-3-2018	✓	- perlu diberikan paragraf pengantar yg menjelaskan kesamaan antara NPF dg pembiayaan bermasalah - sebelum mengutip teori jelaskan dg bahasa sendiri - penomoran footnote disesuaikan pedoman & kebutuhan - teori yg dikutip disesuaikan dg kebutuhan alat analisis - penulisan sumber menggunakan sistem footnote bukan middle note - masih banyak pengetikan yg salah, sesuaikan kaidah bahasa & EYD	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, ME.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa Ybs,

Maratus Solehah
NPM. 13110188

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : **Maratus Solehah** Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /D-III PBS
NPM : 13110188 Semester / TA : VIII / 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	18-04-2018	✓	Acc bab II, lanjutkan konsultasi ke pembimbing I	
	23-04-2018	✓	Wawancara disesuaikan dengan sumber data primer	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, ME.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa Ybs,

Maratus Solehah
NPM. 13110188

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.i

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : **Maratus Solehah** Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /D-III PBS
NPM : 13110188 Semester / TA : VIII / 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	26 - 4 - 2018	✓	Acc APD, lanjutkan konsultasi ke pembimbing I	
	29-04-2018	✓	- penyajian data sesuaikan dg APD yg telah dibuat - Pastikan APD telah digunakan selanjutnya - Pastikan data yg diperoleh sudah tersaji selanjutnya di bab III	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, ME.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa Ybs,

Maratus Solehah
NPM. 13110188

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : **Maratus Solehah** Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /D-III PBS
NPM : 13110188 Semester / TA : VIII / 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	- Analisis diperbaiki - bandingkan hasil lapangan dgn teori bab II - Kesimpulan diperbaiki singkat, jelas, padat - Saran sesuaikan kesimpulan	
	02 - 06 - 18	✓	Acc Bab III & IV lanjutkan konsultasi ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, ME.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa Ybs,

Maratus Solehah
NPM. 13110188

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

STRATEGI PENURUNAN TINGKAT NON PERFORMING FINANCE (NPF) PADA BANK BRI SYARIAH KCP SRIBHAWONO

I. PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara/*interview* kepada manager PT. Bank Syariah KCP Sribhawono

1. Berapa banyak tingkat *Non Performing Finance* (NPF) di BRI Syariah KCP Sribhawono?
2. Apa strategi untuk menurunkan tingkat *Non Performing Finance* (NPF) di BRI Syariah KCP Sribhawono?

B. Wawancara/*interview* kepada AO (*Accounting Officer)* PT. Bank BRI Syariah KCP Sribhawono

1. Dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan metode apa saja yang digunakan?
2. Bagaimana penerapan strategi yang dilakukan BRI Syariah KCP Sribhawono dalam menurunkan *Non Performing Finance* (NPF)?

II. DOKUMENTASI

1. Pengutipan tentang sejarah, visi, misi, dan tujuan BRI Syariah KCP Sribhawono
2. Penggambaran struktur organisasi BRI Syariah KCP Sribhawono
3. Brosur produk BRI Syariah KCP Sribhawono

Metro, 24 April 2018

Maratus Solehah
NPM. 13110188

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Dri Santoso, MH	**Zumaroh, M.E.Sy**
NIP.19670316 199503 1 001	NIP.19790422 200604 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0890/In.28/D.1/TL.01/05/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**MARATUS SOLEHAH**
NPM	:	13110188
Semester	:	10 (Sepuluh)
Jurusan	:	Perbankan Syari`ah (D-III)

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di BRI Syariah KCP Sribhawono, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENURUNAN TINGKAT NON PERFORMING FINANCE (NPF) PADA BANK BRI SYARIAH KCP SRIBHAWONO (Studi Kasus di Bank BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 Mei 2018

Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001

Mengetahui,
Pejabat Setempat

BRI syariah
Bank BRI syariah
KCP. SRIBHAWONO

HENDRO WIDODO
PINOAPEM

BRIsyariah
Solusi Keuangan yang Amanah

Nomor : **B.468 /KCP-SBW/06/2018**
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Observasi

Kepada Yth,
Rektor IAIN Metro
di -
Tempat

Menanggapi surat dari IAIN Metro Nomor 0890/In.28/D.1/TL.01/05/2018 tanggal 11 Mei 2018 perihal permohonan izin mengadakan observasi pada mahasiswi :

Nama : **MARATUS SOLEHAH**
NPM : **13110188**
Jurusan : D-III **Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Strategi Penurunan Tingkat Non Performing Finance (NPF) pada Bank BRISyariah KCP Bandar Sribhawono**

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atau memberikan izin terkait permohonan tersebut. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya yang bersangkutan berkordinasi dengan bagian terkait dengan judul penelitian tersebut.

Demikian balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT Bank BRISyariah
KCP Sribhawono Lampung

BRIsyariah
Bank BRIsyariah
KCP. SRIBHAWONO

Hendika Bruri Pratama
Branch Operation Supervisor

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0472/In.28/S/OT.01/07/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: MAR'ATUS SOLEHAH
NPM	: 13110188
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / D3 Perbankan Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 13110188.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juli 2018
Kepala Perpustakaan,

KEMENTERIAN AGAMA UNIT PERPUSTAKAAN IAIN METRO LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Maratus Solehah dilahirkan di Desa Raman Aji pada 10 Desember 1994, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sugiyatno dan Ibu Rosmiati.

Pendidikan Taman Kanak-kanak penulis di tempuh di TK Bratasena Adiwarna, kemudian Pendidikan Dasar penulis ditempuh di SD Negeri 1 Bratasena Adiwarna dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMP N 1 Dente Teladas dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMA Negeri 1 Raman Utara dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai pada semester I TA. 2013/2014.